



Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT Erajaya Swasembada Tbk

Ivone Yemima Mantiri¹, Lisa Listiyani², Irvan Rusdiana Purnamanjaya³

¹²³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: yemimantiri@gmail.com, lisalistiyani07@gmail.com, irvan22rusdiana@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Profitabilitas, solvabilitas, keuangan, investasi, kuantitatif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk dengan menganalisis rasio profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*, *Current Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Account Receivable Turnover*) selama periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan time series untuk mengevaluasi tren kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil analisis menunjukkan adanya dinamika signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, ditandai dengan fluktuasi profitabilitas dan tingkat utang, serta peningkatan efisiensi penggunaan modal kerja dan penagihan piutang pada beberapa periode. Lonjakan kinerja pada tahun 2021 diikuti dengan tren penurunan yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Dampak dari temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi area perbaikan strategis dan bagi investor dalam mengevaluasi potensi risiko dan peluang investasi berdasarkan tren kinerja keuangan historis. Penelitian ini memberikan persepsi mengenai pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perhatian bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis dan investasi.

ABSTRACT

Keywords:

Profitability, solvability, finance, investment, quantitative.

*This study aims to assess the financial health of PT Erajaya Swasembada Tbk by analyzing profitability ratios (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*),*

solvency ratios (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio), and activity ratios (Total Asset Turnover, Current Asset Turnover, Working Capital Turnover, Account Receivable Turnover) during the 2015–2024 period. The analytical method used is quantitative descriptive with a time-series approach to evaluate the company's financial performance trends year by year. The analysis results reveal significant dynamics in the company's financial performance, characterized by fluctuations in profitability and debt levels, as well as improved efficiency in working capital utilization and accounts receivable collection in certain periods. A performance surge in 2021 was followed by a declining trend that warrants further investigation. The implications of these findings provide critical insights for company management in identifying strategic areas for improvement and for investors in evaluating potential risks and investment opportunities based on historical financial performance trends. This study offers a perspective on the company's financial performance growth, highlighting strengths and areas requiring attention for management and investors in making strategic and investment decisions.

PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan stabilitas suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis, kesehatan keuangan perusahaan menjadi faktor krusial yang menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

PT Erajaya Swasembada Tbk, sebagai salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang penjualan perangkat elektronik dan telekomunikasi. Sejak pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, ERAA terus berkembang dengan memperluas jaringan distribusi dan diversifikasi produk, menghadapi dinamika pasar yang kompetitif dan perubahan perilaku konsumen yang pesat.

Salah satu pendekatan utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Rasio solvabilitas, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta tingkat ketergantungan terhadap utang. Sementara itu, rasio aktivitas, seperti *Total Asset Turnover*, *Current Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Account Receivable Turnover*, menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan memanfaatkan modal kerja serta kecepatan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas dan efektivitas kebijakan kreditnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesehatan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk selama periode 2015 – 2024. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan insight yang berharga bagi berbagai pihak terkait mengenai kondisi finansial salah satu pemain utama dalam industri ritel elektronik dan telekomunikasi di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Kajian teoritis dalam penelitian ini bertumpu pada konsep dasar analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Penilaian kesehatan keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara efisien dan berkelanjutan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya

Grand Theory: Keuangan Perusahaan (Corporate Finance)

Grand theory yang menjadi landasan utama penelitian ini adalah keuangan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019), keuangan perusahaan (*corporate finance*) berfokus pada tiga keputusan utama yang memengaruhi nilai perusahaan dan kemampuannya untuk mencapai tujuan pemegang saham (*shareholders*) yaitu Keputusan Investasi (*Investment Decisions*), Keputusan Pendanaan (*Financing Decisions*) dan Keputusan Dividen (*Dividend Decisions*).

Middle Theory 2: Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan Perusahaan akan terlihat yang sesungguhnya setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat 2 (dua) macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis vertical
2. Analisis Horizontal

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga Teknik untuk menganalisis laporan keuangan, diantaranya adalah:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik impas

Applied Theory 3: Analisis rasio

Menurut Kasmir (2019), analisis keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh Lembaga keuangan seperti bank. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio profitabilitas
5. Rasio pertumbuhan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan data numerik dan analisis rasio keuangan. Objek penelitian adalah PT Erajaya Swasembada Tbk, yang merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang distribusi dan ritel perangkat teknologi, dengan data laporan keuangan yang diambil selama periode 2015–2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan (www.erajaya.com). Data yang dikumpulkan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi Rasio Profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM), Rasio Solvabilitas, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Aktivitas, seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Asset Turnover* (CATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Account Receivable Turnover* (ARTO)

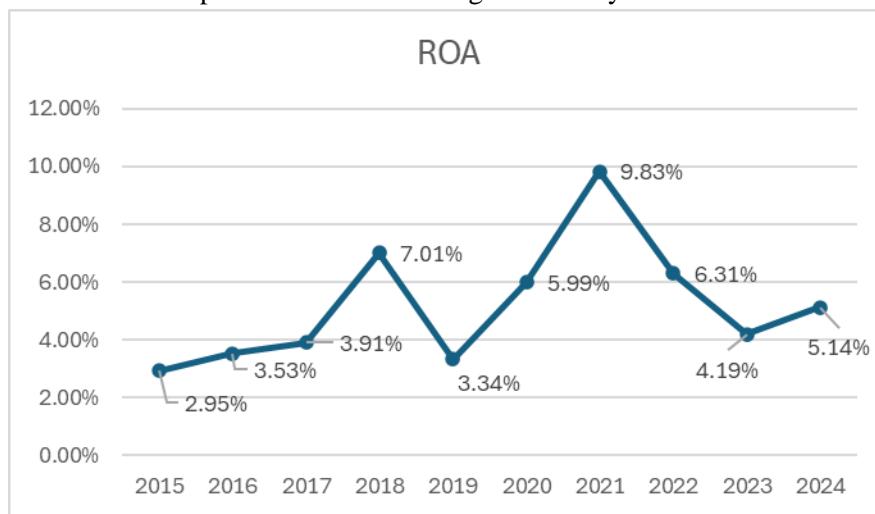
Setiap rasio dianalisis berdasarkan standar literatur yang relevan (Brigham & Houston, 2019; Kasmir, 2018), untuk menilai seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan. Hasil penilaian masing-masing rasio akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang tingkat kesehatan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profitabilitas

1.1. *Return on Assets*

ROA (*Return on Assets*) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.



Gambar 1.1. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) PT Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2015–2024 mengalami fluktuasi signifikan, terjadi beberapa periode peningkatan dan penurunan kinerja keuangan, dengan puncak tertinggi pada tahun 2021.

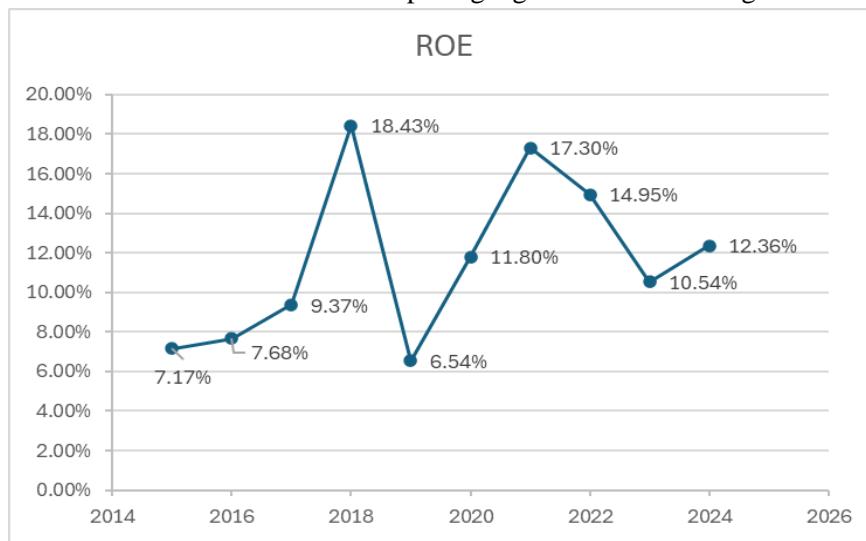
Pada 2015 – 2017, ROA meningkat perlahan dari 2.95% (2015) ke 3.91% (2017), mencerminkan pertumbuhan kinerja yang stabil. Lonjakan signifikan ke 7.01% di tahun 2018, mengindikasikan peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Namun, tahun

2019 ROA turun menjadi 3,34% disebabkan oleh peningkatan aset tanpa diikuti kenaikan laba atau penurunan profitabilitas. Periode pemulihan dan pertumbuhan tinggi terjadi pada 2020 - 2021, ROA meningkat ke 5.99% (2020) dan mencapai puncak 9.83% (2021). Kemungkinan besar karena efisiensi operasional, peningkatan penjualan, atau pengendalian biaya di masa pandemi yang membuat bisnis digital/elektronik tumbuh pesat. Penurunan signifikan ke 4.19% terjadi pada 2022, disebabkan oleh normalisasi pasar pasca pandemi atau peningkatan biaya operasional. Tahun 2023 – 2024, terjadi pemulihan moderat ke 6.31% (2023) lalu sedikit turun ke 5.14% (2024), menunjukkan stabilisasi meskipun belum kembali ke level puncak tahun 2021.

Secara keseluruhan, grafik ROA PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2015–2024 menunjukkan kinerja profitabilitas yang dinamis dan penuh tantangan, rata-rata ROA berada dalam kategori cukup baik sesuai standar profitabilitas 5%–10% (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi pada beberapa tahun, namun juga menghadapi penurunan yang tajam pada periode tertentu. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset yang efisien, inovasi bisnis, dan adaptasi terhadap perubahan pasar untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

1.2. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.



Gambar 1.2. *Return on Equity*

Grafik menunjukkan bahwa ROE PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami fluktuasi tajam, dengan dua puncak signifikan pada tahun 2018 (18.43%) dan 2021 (17.30%), serta penurunan tajam setelah masing-masing puncak tersebut. Tren ini menunjukkan ketidakstabilan kinerja profitabilitas terhadap ekuitas.

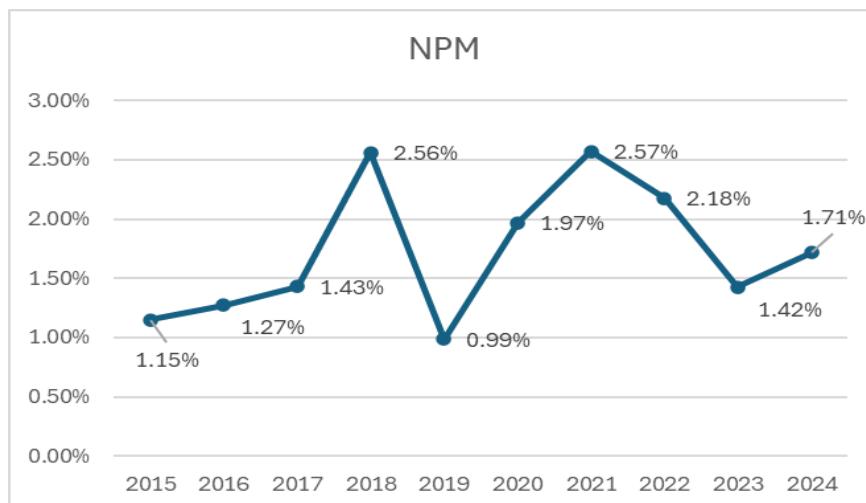
Pada tahun 2015 – 2017, ROE meningkat dari 7.17% ke 9.37%, mencerminkan pertumbuhan yang stabil. Lompatan drastis ke 18.43% terjadi pada 2018, mengindikasikan peningkatan signifikan dalam profitabilitas. Namun tahun 2019 terjadi penurunan tajam ke 6.54%, mengindikasikan anjloknya laba atau peningkatan ekuitas tanpa diimbangi laba yang sebanding.

Tahun 2020 – 2021, ROE naik kembali ke 11.80% (2020) dan 17.30% (2021) yang merupakan hasil pemulihan pasca gangguan 2019 dan peningkatan kinerja selama pandemi saat permintaan elektronik naik. ROE menurun berturut-turut ke 14.95% (2022) dan 10.54% (2023), menunjukkan koreksi kinerja. Kemudian tahun 2024 terjadi pemulihan moderat ke 12.36%, mengindikasikan upaya efisiensi mulai membawa hasil.

Secara keseluruhan, grafik ROE PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2015–2024 mencerminkan kinerja profitabilitas yang dinamis dan ROE tergolong cukup baik, karena sebagian besar nilai berada dalam standar ideal 12%–20% (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan mampu mencatatkan ROE tinggi pada beberapa tahun, namun juga mengalami penurunan tajam pada periode tertentu. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen keuangan yang efektif, inovasi bisnis, dan adaptasi terhadap perubahan pasar untuk menjaga dan meningkatkan ROE secara berkelanjutan.

1.3. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan.



Gambar 1.3. Net Profit Margin

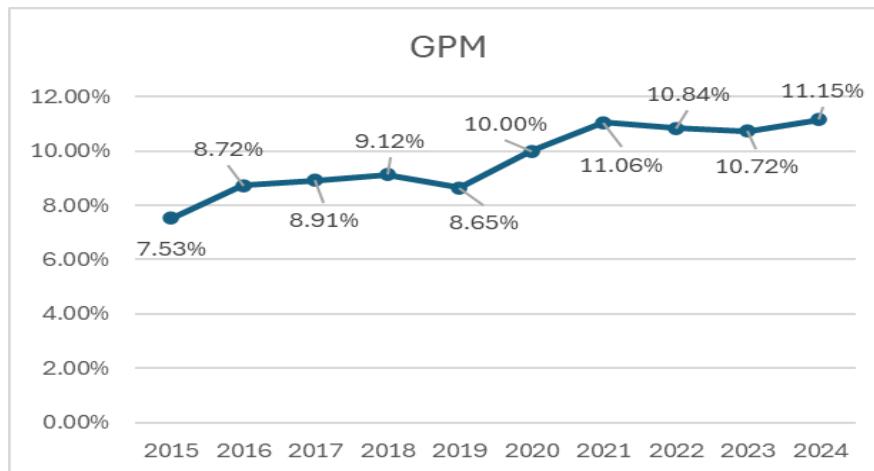
Grafik menunjukkan bahwa NPM Erajaya tergolong rendah namun fluktuatif, dengan dua puncak signifikan di 2018 (2,56%) dan 2021 (2,57%). Pada 2015 – 2017, NPM tumbuh stabil dari 1,15% ke 1,43%, menunjukkan efisiensi yang perlamban membaik. Lonjakan signifikan ke 2,56% (2018), mencerminkan peningkatan profitabilitas bersih. Pada 2019 terjadi penurunan drastis ke 0,99%, namun 2020 – 2021 Pemulihan tajam ke 1,97% dan puncaknya 2,57%. Penurunan Kembali terjadi ke 2,18% (2022) lalu anjlok ke 1,42% (2023), yang bisa menunjukkan tekanan margin akibat persaingan harga, naiknya biaya logistik, atau turunnya efisiensi operasional. Pada 2024 terjadi pemulihan ringan ke 1,71%, menandakan awal perbaikan profitabilitas, meskipun masih jauh dari puncak tahun 2021.

Secara keseluruhan, grafik NPM PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2015–2024 bergerak dalam kisaran 1% hingga 2,57%, yang tergolong cukup baik untuk industri perdagangan, meskipun masih tergolong rendah dibanding standar industri manufaktur atau jasa. Perusahaan mampu meningkatkan margin laba bersih pada beberapa periode, namun juga menghadapi

penurunan tajam di tahun-tahun tertentu. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap perubahan pasar untuk menjaga dan meningkatkan NPM secara berkelanjutan.

1.4. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan (HPP). Semakin tinggi GPM, semakin besar laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.



Gambar 1.4. Gross Profit Margin

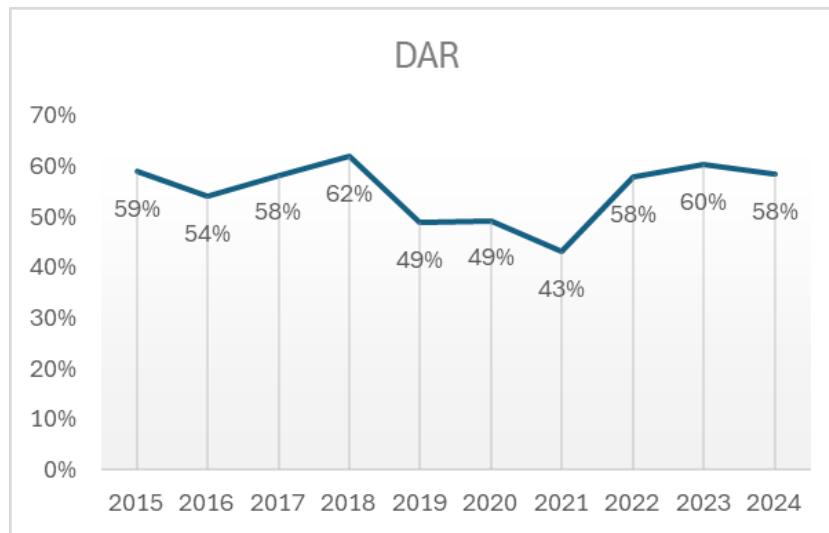
Berdasarkan data, GPM PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami tren peningkatan selama periode analisis. GPM terendah tercatat sebesar 7,53%, sementara yang tertinggi mencapai 11,15%. Kenaikan bertahap ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya langsung serta peningkatan efisiensi penjualan.

Secara umum, GPM perusahaan menunjukkan kinerja yang positif dan stabil, dengan rata-rata berada di atas 8%, yang cukup baik untuk industri distribusi dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga margin laba kotor meskipun menghadapi fluktuasi pasar dan persaingan yang ketat.

2. Rasio Solvabilitas

2.1. Debt to Asset Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio solvabilitas yang mengukur proporsi total aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini memberikan indikasi mengenai tingkat leverage keuangan perusahaan dan risiko keuangannya. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset yang didanai oleh utang, yang berarti perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang lebih tinggi pada kreditur dan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar jika tidak mampu membayar kewajibannya.



Gambar 2.1. Debt to Assets Ratio

Secara umum, grafik menunjukkan fluktuasi penggunaan utang selama periode 2015–2024. DAR tertinggi tercatat pada 2018 sebesar 62%, dan terendah pada 2021 sebesar 43%. Periode 2019–2021 mencerminkan kondisi keuangan konservatif dengan leverage rendah, namun kenaikan kembali di 2022–2023 menunjukkan perusahaan mulai kembali agresif dalam pembiayaan, namun masih dalam batas moderat (<70%). Nilai DAR yang tidak melebihi 70% secara umum masih dianggap aman. Namun, kenaikan tajam perlu dicermati terkait kemampuan membayar utang.

Secara keseluruhan, grafik DAR PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2015–2024 menunjukkan dinamika penggunaan utang yang cukup aktif. Perusahaan pernah menurunkan ketergantungan pada utang secara signifikan, namun kembali meningkatkan proporsi utang dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini penting untuk terus diawasi agar struktur modal tetap sehat dan risiko keuangan dapat dikelola dengan baik.

2.2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri.



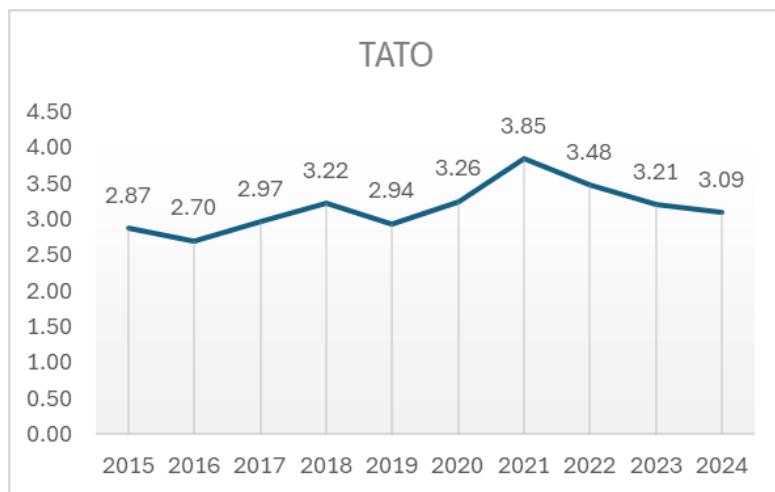
Gambar 2.2. Debt to Equity Ratio

Grafik DER menunjukkan bahwa struktur modal PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami perubahan yang cukup dinamis. Perusahaan sempat memiliki tingkat leverage yang tinggi (terutama di tahun 2015, 2017, 2018, 2022, dan 2023) di mana utang melebihi modal sendiri. Penurunan signifikan di tahun 2019, 2020, dan terutama 2021 menunjukkan adanya perubahan dalam kebijakan pendanaan atau peningkatan modal sendiri relatif terhadap utang. Namun, setelah tahun 2021, DER kembali meningkat tajam. Level $DER > 150\%$ (seperti 2018 dan 2023) perlu diwaspadai, karena semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko gagal bayar jika arus kas terganggu.

3. Ratio Aktivitas

3.1. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.



Gambar 3.1. Total Asset Turnover

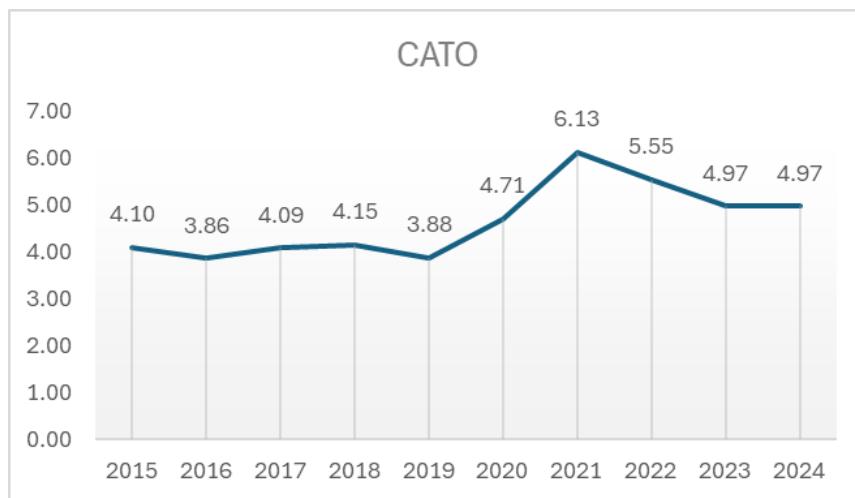
Berdasarkan data tahun 2015–2024, rasio TATO PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan tren relatif stabil, dengan kisaran antara 2,70% hingga 3,85%.

- Tahun 2015–2017: Rasio berkisar 2,70%–2,97%, mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang masih terbatas.
- Tahun 2018–2021: Terjadi peningkatan, mencapai puncaknya di 3,85% pada 2021, menandakan pengelolaan aset yang semakin baik.
- Tahun 2022–2024: Rasio mulai menurun secara bertahap ke angka 3,09% di tahun 2024, menunjukkan sedikit penurunan efisiensi dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki.

Secara umum, perusahaan cukup konsisten dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Namun, penurunan sejak 2022 perlu diperhatikan agar efisiensi penggunaan aset tidak terus menurun di masa mendatang.

3.2. Current Asset Turnover

Current Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya.



Gambar 3.2. Current Asset Turnover

Berdasarkan data tahun 2015–2024, rasio ini berada di kisaran 3,86% hingga 6,13%, dengan pola yang relatif stabil namun mengalami kenaikan signifikan pada periode tertentu.

- Tahun 2015–2019: Rasio stabil antara 3,86%–4,15%, menunjukkan efisiensi penggunaan aset lancar yang cukup baik dan konsisten.
- Tahun 2020–2021: Terjadi peningkatan tajam, terutama di 2021 yang mencapai 6,13%. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pemanfaatan aset lancar untuk mendukung penjualan.
- Tahun 2022–2024: Rasio mengalami penurunan namun tetap berada di atas 4,9%, mengindikasikan efisiensi yang masih terjaga meski menurun dari puncaknya.

Secara keseluruhan, grafik CATO PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2015–2024 menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan aset lancar, terutama pada periode 2020–2021. Meskipun terjadi penurunan setelah puncak, perusahaan tetap mampu mempertahankan rasio yang lebih baik dibandingkan awal periode. Ini menandakan adanya perbaikan berkelanjutan dalam manajemen aset lancar dan proses operasional.

3.3. *Working Capital Tower*

Working Capital Turnover (WCTO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja bersih (Net Working Capital) untuk menghasilkan penjualan (Net Sales). Semakin tinggi nilai WCTO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya.



Gambar 3.3. Working Capital Turnover

Grafik di atas menunjukkan perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Erajaya Swasembada Tbk selama periode 2015 hingga 2024. WCTO turun dari 18,76 (2015) ke titik terendah 14,15 (2019), menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja menurun selama periode ini. Pada 2018–2020, WCTO relatif stagnan di kisaran 14,15–15,02. Mulai 2021, WCTO melonjak dari 14,19 (2020) menjadi 18,54 (2021), lalu naik terus ke 22,53 (2022), 22,83 (2023), dan mencapai puncak 29,73 (2024).

Secara keseluruhan, grafik WCTO PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2015–2024 menunjukkan dua fase utama:

- 1) Fase penurunan efisiensi (2015–2020),
- 2) Fase perbaikan dan peningkatan efisiensi (2021–2024).

Perusahaan berhasil membalikkan tren negatif dan mencapai efisiensi penggunaan modal kerja yang sangat tinggi pada akhir periode.

3.4. *Account Receivable Turnover*

Account Receivable Turnover (ARTO) adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa sering piutang usaha perusahaan berputar atau tertagih dalam satu tahun. Semakin tinggi nilai ARTO, semakin cepat perusahaan mampu menagih piutangnya, yang berarti efisiensi pengelolaan piutang semakin baik.



Gambar 3.4. Account Receivable Turnover

Secara umum, ARTO mengalami tren kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun selama periode 2015–2024. Nilai ARTO naik dari 9,68 pada 2015 menjadi 36,07 pada 2024.

Grafik ARTO mengindikasikan bahwa efisiensi PT Erajaya Swasembada Tbk dalam mengelola piutang usahanya meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, terutama setelah tahun 2020. Peningkatan ARTO menunjukkan bahwa perusahaan semakin cepat dalam menagih piutangnya dan mengubahnya menjadi kas. Lonjakan yang sangat tinggi di tahun 2021 dan 2024 menunjukkan pengelolaan piutang yang sangat efektif pada tahun-tahun tersebut.

Peningkatan ARTO secara umum merupakan sinyal positif karena menunjukkan pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dan siklus kas yang lebih cepat. Namun, perlu juga dipastikan bahwa kebijakan kredit yang lebih ketat tidak menghambat penjualan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015-2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. Terjadi peningkatan profitabilitas dan efisiensi pada beberapa periode tertentu (terutama sekitar tahun 2018 dan 2021), namun juga diikuti dengan penurunan. Struktur modal perusahaan juga mengalami perubahan yang cukup besar dalam hal ketergantungan pada utang.

Peningkatan yang signifikan dalam WCTO dan ARTO pada tahun-tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan modal kerja dan penagihan piutang. Sementara itu, tren GPM yang positif menunjukkan perbaikan dalam margin keuntungan kotor. Namun, fluktuasi yang tinggi pada rasio profitabilitas dan leverage menunjukkan adanya potensi ketidakstabilan atau perubahan strategi yang perlu dipahami lebih lanjut dengan melihat faktor-faktor fundamental perusahaan dan kondisi pasar.

REFERENSI

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Rajawali Pers.